

Pengaruh penerapan green accounting dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sabet Tina Sibarani¹^{*}, Riky Sai Maruli², James Uly Reke³

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Advent Indonesia, Kabupaten Bandung Barat Indonesia.

AKURASI

93

Abstract

This study aims to analyze the influence of Green Accounting and Audit Committees on the profitability of Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. The study population consisted of 113 companies. The raw materials sector experienced 10 delistings during the research period. Based on purposive sampling criteria, 93 companies that did not experience delistings during the study period were selected. Over 4 years, the total sample size was 372. GA was measured using the ratio of Net Income to Environmental Expenses. At the same time, the Audit Committee was proxied by the number of audit committee members listed in the company's annual report. Company profitability was measured using ROA. The analysis method was a quantitative, multiple linear regression approach. The results showed that GA had no significant effect on company profitability. Similarly, the Audit Committee, measured by the number of members, did not significantly influence ROA. Simultaneously, these two independent variables also had no significant effect on profitability.

Public interest statements

This research reveals that implementing green accounting and having an audit committee do not always directly increase profitability. Therefore, an optimal implementation is needed to improve performance and enhance the company's competitiveness.


Keywords: Green Accounting, Audit Committee, Profitability

Paper type: Research paper

Received 1/14/2026
Revised 3/25/2026
Accepted 3/31/2026
Online First 4/13/2026



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 8, No. 1, 2026, 93-104
eISSN 2685-2888

 Corresponding:
Sabet Tina Sibarani
Email: sabettinasibarani@gmail.com



© The Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Hijau dan Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan Bahan Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 113 perusahaan. Sektor bahan baku mengalami 10 kali penghapusan pencatatan saham selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel bertujuan, 93 perusahaan yang tidak mengalami penghapusan pencatatan saham selama periode penelitian dipilih. Selama 4 tahun, total ukuran sampel adalah 372. GA diukur menggunakan rasio Laba Bersih terhadap Beban Lingkungan. Sementara itu, Komite Audit diwakili oleh jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROA. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan regresi linier berganda kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Demikian pula, Komite Audit, yang diukur dengan jumlah anggota, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara bersamaan, kedua variabel independen ini juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa mengukur pengeluaran lingkungan relatif terhadap laba bersih dan ukuran komite audit tidak cukup mewakili efektivitas praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek di sektor Bahan Baku.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan keberadaan komite audit tidak selalu secara langsung meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan implementasi yang optimal untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Keywords: Green Accounting, Audit Committee, Profitability

PENDAHULUAN

Komite audit merupakan elemen penting dalam *good corporate governance* (GCG) yang berfungsi meningkatkan kualitas pengawasan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal. Komite audit yang efektif mendorong akuntabilitas serta kredibilitas laporan keuangan, sehingga kepercayaan investor meningkat dan praktik manipulasi dapat ditekan. Ketika *green accounting* (GA) dipadukan dengan pengawasan komite audit yang kuat, informasi keuangan menjadi lebih transparan dan akurat, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi pengelolaan risiko dan efisiensi operasional (Wimala & Sari, 2024). GA sendiri merupakan pendekatan akuntansi yang mengukur, mencatat, dan mengungkapkan dampak lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan, sekaligus membantu manajemen mengevaluasi efektivitas program tanggung jawab sosial perusahaan (Yehezkiel et al., 2024).

Sektor *basic materials*—meliputi pertambangan, pemurnian logam, industri kimia, dan produk kehutanan—berperan sebagai pemasok utama bahan baku bagi kegiatan konstruksi dan industri lainnya. Namun, aktivitas produksinya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran dan kerusakan ekosistem, sehingga perusahaan dituntut menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aida, 2024). Di tengah persaingan korporasi yang semakin ketat serta krisis tak terduga seperti pandemi Covid-19, perusahaan dipaksa membatasi atau menghentikan operasional, yang memicu pemutusan hubungan kerja massal. Dalam situasi ini, perusahaan dituntut mempertahankan keberlangsungan usaha melalui optimalisasi profitabilitas (Wimala & Sari, 2024).

Profitabilitas—kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, ekuitas, dan total aset—menjadi indikator utama kesehatan finansial dan daya tarik investor. Namun, perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan profitabilitas pada

2023 dibandingkan 2022, dengan rasio ROA turun dari 0,041 menjadi 0,029. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuan memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui kepedulian sosial dan lingkungan. Penerapan GA di Indonesia telah berlandaskan PP Nomor 47 Tahun 2012 yang mewajibkan perseroan terbatas melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Anastasya, Susanti & Sumiati, 2025).

Sejak awal 2020-an, pelaporan keberlanjutan di Indonesia berkembang pesat. Per Desember 2024, BEI mencatat sekitar 94% emiten telah menerbitkan laporan keberlanjutan, meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya (Muhammad Heriyanto, n.d. 2025). Namun, meskipun praktik keberlanjutan kian luas, dampaknya terhadap profitabilitas belum konsisten. Di satu sisi, GA dapat meningkatkan kepercayaan investor, tetapi di sisi lain berpotensi menambah beban biaya operasional. Hal serupa terjadi pada peran komite audit: beberapa studi membuktikan bahwa komite audit yang efektif mendukung kinerja keuangan, sementara studi lain menunjukkan hasil tidak signifikan. Kesenjangan antara peningkatan praktik keberlanjutan dan pencapaian kinerja keuangan ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh GA serta komite audit terhadap profitabilitas perusahaan *basic materials* di BEI periode 2021–2024.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil kajian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan GA dan komite audit secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan serta tata kelola perusahaan, serta kontribusi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan memahami hubungan ini, studi ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan kinerja keuangan melalui praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori ini diperkenalkan oleh Freeman (1951) dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada seluruh pihak yang terkait dengan aktivitasnya. Dalam perspektif ini, keberlanjutan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan dan pengelolaan biaya lingkungan melalui penerapan *green accounting* (GA) merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan non-ekonomi yang diharapkan dapat mendukung kinerja serta profitabilitas perusahaan. Praktik ini juga dipandang sebagai investasi strategis untuk meminimalkan konflik dan meningkatkan kepercayaan publik, yang pada gilirannya mendukung stabilitas operasional dan peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. GA sendiri merupakan pendekatan modern yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam pengukuran serta pelaporan keuangan.

Teori Agensi

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa penerapan GA tidak hanya bergantung pada kesadaran manajemen terhadap lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh mekanisme *good corporate governance* (GCG), salah satunya komite audit. Komite audit berperan krusial dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Selain itu, Agoes (2017) menyatakan bahwa komite audit bertanggung jawab menilai kecukupan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan. Hal ini penting karena aktivitas lingkungan menimbulkan risiko finansial maupun

non-finansial yang signifikan, sehingga keberadaan komite audit diharapkan mampu mendukung penerapan GA secara lebih efektif dan akuntabel. Komite audit merupakan komite tetap dewan direksi yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal atas pelaporan keuangan (*JCFR*), serta audit laporan keuangan (Llp, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas merupakan aspek krusial yang memengaruhi nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya laba sering dijadikan tolok ukur penilaian kinerja serta nilai entitas. Rasio profitabilitas (seperti ROA dan ROE) menunjukkan tingkat efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. GA menjadi pendekatan untuk mengatasi permasalahan lingkungan perusahaan, karena tidak hanya fokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam praktik akuntansi. Dalam kajian ini, kinerja lingkungan digunakan sebagai indikator yang merepresentasikan penerapan GA.

Penerapan akuntansi lingkungan yang optimal dapat memberikan dampak signifikan bagi investor dan konsumen. Transparansi serta tanggung jawab perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Penerapan GA yang didukung kinerja lingkungan yang baik turut membentuk citra positif di mata publik. Keadaan ini pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan bagi pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas (Chasbiandani, Rizal & Sastria, 2019).

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Maharani Errina Afsari (2025) menganalisis pengaruh komite audit, komisaris independen, serta GA terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, dan menemukan bahwa komite audit serta GA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Helmi Attaric (2024) meninjau pengaruh GA, kinerja lingkungan, serta tata kelola terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur secara umum. Sekar Ayu & Abdullah (2025) menguji pengaruh GA, kinerja lingkungan, serta *ESG disclosure* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021–2023, dan hasilnya menunjukkan bahwa *ESG disclosure* tidak berpengaruh signifikan, namun model tersebut belum memasukkan peran komite audit. Perbedaan kajian ini terletak pada fokusnya terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat utama serta pengujian secara spesifik pada sektor *basic materials* yang memiliki karakteristik risiko lingkungan tinggi dan belum banyak dikaji.

H1: Penerapan green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya penerapan prinsip GCG. Kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan hukum yang berlaku mampu meminimalkan risiko masalah hukum yang berpotensi menimbulkan sanksi maupun kerugian finansial. Penerapan GCG berperan krusial dalam meningkatkan profitabilitas melalui operasional yang transparan, adil, serta bertanggung jawab. Selain itu, GCG mendukung efisiensi operasional, sehingga profitabilitas tetap terjaga dan tidak terdampak praktik korupsi maupun penyalahgunaan wewenang. Ukuran komite audit mencerminkan jumlah anggota serta kompetensi dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit berperan memantau dan mengevaluasi laporan keuangan serta efektivitas sistem pengendalian internal. Komite audit yang efektif didukung oleh anggota yang mempunyai keahlian serta pemahaman memadai di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengawasan serta pelaporan keuangan perusahaan (Sitanggang, 2021). Komite audit yang berfungsi efektif mampu menekan perilaku oportunistik manajemen yang berpotensi merugikan pemilik, seperti kecurangan serta manipulasi laporan keuangan yang menyamarkan kinerja sebenarnya. Melalui penerapan akuntabilitas serta transparansi pelaporan keuangan, komite audit berperan meminimalkan risiko tindakan agen yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, independensi komite audit memberikan keyakinan atas keandalan serta ketepatan informasi keuangan, sehingga memengaruhi persepsi dan penilaian

pemangku kepentingan terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan (Muhammad Catur Pamungkas, 2024).

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penerapan GA merupakan praktik akuntansi yang tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan. Melalui pengungkapan biaya serta kinerja lingkungan, GA mendukung transparansi informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan serta membantu pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa GA memiliki hubungan positif dengan kinerja finansial serta citra perusahaan, terutama ketika dikaitkan dengan mekanisme GCG seperti komite audit (Wimala & Sari, 2024).

Komite audit adalah komponen krusial dalam mekanisme *corporate governance* yang bertanggung jawab melakukan pengawasan penyusunan laporan keuangan serta memastikan efektivitas pengendalian internal. Keberadaan komite audit yang optimal mampu meningkatkan akuntabilitas serta keandalan laporan keuangan, sehingga mendukung kepercayaan investor dan meminimalkan potensi manipulasi. Penerapan GA yang didukung pengawasan komite audit yang kuat menghasilkan informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Keadaan ini memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efektif serta efisiensi operasional, sehingga berdampak positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Ramdani & Buchdadi, 2024).

Bukti empiris di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GA, GCG, serta kinerja lingkungan secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor *basic materials* di BEI. Hasil uji regresi linier berganda mengindikasikan bahwa GA serta sejumlah indikator GCG secara bersamaan berdampak signifikan terhadap profitabilitas, meskipun pengaruh parsial tiap komponen GCG dapat berbeda sesuai sampel serta konteks industri (Wimala & Sari, 2024).

Pengujian simultan dilakukan melalui uji F untuk menilai apakah variabel *green accounting* dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dasar teori uji F mengacu pada prinsip regresi berganda, di mana signifikansi model diuji secara keseluruhan. Pendekatan ini juga didukung oleh teori stakeholder dan teori agensi, yang menekankan bahwa pengawasan dan transparansi informasi secara simultan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Freeman, 1951; Jensen & Meckling, 1976).

H3: Green Accounting dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menetapkan populasi berupa tiap perusahaan sektor basic materials di BEI tahun 2020–2024. Sampel sebanyak 113 perusahaan selama 4 tahun dipilih melalui teknik purposive sampling berlandaskan kriteria tertentu. Data bersumber dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang tersedia di www.idx.co.id. Pendekatan yang dipakai ialah kuantitatif asosiatif guna menganalisis pengaruh GA serta komite audit kepada profitabilitas perusahaan. Berlandaskan data dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), terdapat 113 perusahaan sektor *Basic Materials* periode 2021–2024. Setelah proses seleksi berlandaskan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 93 perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel. Melalui periode pengamatan 4 tahun, total observasi dalam kajian ini yakni $93 \times 4 = 372$ observasi.

Data dalam kajian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi melalui penelusuran laporan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Data yang telah terkumpul lalu dianalisis memakai statistik guna menguji pengaruh green accounting serta komite audit kepada profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.

Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Basic Materials yang tercatat di BEI tahun 2021–2024.	113
2	Perusahaan Sektor Basic Materilas yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian.	(10)
3	Total sampel selama 4 tahun (93×4)	372

Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif guna menganalisis ikatan antar variabel, sebagaimana diterapkan Situmorang & Ferinia, (2023) melalui data numerik serta teknik analisis statistik dalam pengujian hipotesis. Jenis data yang dipakai ialah data sekunder, yakni data yang bersumber dari informasi yang telah tersedia dan digunakan kembali guna kepentingan analisis lanjutan (Marisyah & Sukma, 2020). Data sekunder dipilih karena mampu menghadirkan informasi yang relevan, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan pada kajian berbasis laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan (Undari Sulung, 2024). Kajian ini memakai data sekunder dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan periode 2020–2024.

Tabel 2.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitabilitas	Profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara optimal sebagai indikator efektivitas kinerja manajemen dan kesehatan keuangan perusahaan (Jebma, 2025)	Return on Assets (ROA) $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Green Accounting	GA berlandaskan pada ukuran serta pelaporan aspek biaya lingkungan dalam kegiatan akuntansi dan memperlihatkan hubungan dengan profitabilitas perusahaan di pasar modal Indonesia. (Lutfillah & Amadea, 2022)	Biaya Lingkungan / <i>Net Income</i>
Komite Audit	KA ialah komite pengawasan internal yang dibuat berlandaskan aturan OJK guna pengawasan pelaporan keuangan dan audit perusahaan publik (OJK No. 55/POJK.04/2015) (Komisioner & Jasa, 2015)	Jumlah anggota komite audit Diukur berlandaskan jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengkaji *Green Accounting* (GA), komite audit (KA), dan profitabilitas sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan ini bertujuan memahami pola dan karakteristik data perusahaan. Pengukuran dilakukan melalui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi.

Tabel 1.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	372	-4,78	5,12	0,0747	0,70556
KA	372	3,00	6,00	3,6559	0,76648
ROA	372	-71,01	23,04	0,0305	8,21629
<i>Valid N (listwise)</i>	372				

Berdasarkan Tabel 1, variabel GA memiliki nilai minimum -4,78 dan maksimum 5,12. Nilai mean sebesar 0,0747 menunjukkan bahwa tingkat penerapan GA pada perusahaan sektor *basic materials* masih relatif rendah dan mendekati nol. Standar deviasi 0,70556 mengindikasikan variasi data yang cukup besar antarperusahaan. Variabel KA memiliki nilai minimum 3,00 dan maksimum 6,00 dengan mean 3,6559, yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki jumlah komite audit sekitar tiga hingga empat orang. Standar deviasi 0,76648 menunjukkan variasi yang relatif kecil, sehingga data cenderung lebih homogen dibandingkan variabel GA. Variabel profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai minimum -71,01 dan maksimum 23,04. Rata-rata ROA sebesar 0,0305 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sektor *basic materials* memiliki tingkat profitabilitas rendah, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian. Standar deviasi 8,21629 mencerminkan perbedaan profitabilitas yang signifikan antarperusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (GA dan KA) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial maupun simultan. Ringkasan hasil regresi disajikan dalam Tabel 2. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = -0,356 + 0,765(GA) + 0,090(KA) + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,356 ($p = 0,864 > 0,05$) menunjukkan bahwa ketika GA dan KA bernilai nol, profitabilitas diprediksi sebesar -0,356, namun tidak signifikan secara statistik. Variabel GA memiliki koefisien 0,765 dengan $t = 1,270$ dan signifikansi 0,205 ($> 0,05$), sehingga pengaruh GA terhadap ROA tidak signifikan. Variabel KA memperoleh koefisien 0,090 dengan $t = 0,008$ dan signifikansi 0,872 ($> 0,05$), yang juga menunjukkan pengaruh tidak signifikan.

Hasil uji F menunjukkan nilai $F = 0,813$ dengan signifikansi 0,444 ($> 0,05$), yang berarti GA dan KA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R Square sebesar 0,004

mengindikasikan bahwa kemampuan GA dan KA dalam menjelaskan variasi ROA hanya 0,4%, sedangkan 99,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,356	-0,171	0,864	Tidak signifikan
GA	0,765	1,270	0,205	Tidak signifikan
KA	0,090	0,008	0,872	Tidak signifikan
F-hitung	0,813		0,444	Tidak signifikan
R Square	0,004			
Adjusted R Square	-0,001			
Std. Error of the Estimate	8,220			

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa GA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ($p = 0,205 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan GA oleh perusahaan belum mampu memengaruhi efektivitas penggunaan laba dalam menutupi biaya lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aida et al. (2024) pada sektor *basic materials* di BEI, yang menyimpulkan bahwa praktik GA tidak memberikan peningkatan signifikan pada profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa meskipun aspek keberlanjutan dilaporkan dan biaya lingkungan dialokasikan, dampaknya terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap biaya lingkungan masih belum tampak signifikan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Variabel KA juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($t = 0,008$; $p = 0,872 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Koefisien regresi yang sangat kecil (0,090) memperkuat temuan ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun komite audit berperan dalam pengawasan dan kepatuhan kebijakan, fungsinya belum memberikan dampak berarti terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini mendukung temuan Maryana & Anggriani Sari (2023) bahwa peran komite audit terhadap kinerja perusahaan cenderung bersifat tidak langsung dan lebih berfokus pada pengawasan internal operasional dibandingkan peningkatan profitabilitas secara langsung. Untuk memperkuat pengaruhnya, perusahaan perlu memastikan fungsi pengawasan komite audit dijalankan secara efektif, transparan, dan independen.

Secara simultan, GA dan KA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($F = 0,813$; $p = 0,444 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Nilai *Sum of Squares* regresi sebesar 109,880 mencerminkan kontribusi GA dan KA dalam menjelaskan variasi ROA, sementara nilai *Residual* sebesar 24.935,393 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini memperkuat hasil analisis parsial dan konsisten dengan penelitian sebelumnya (Aida et al., 2024; Maryana & Anggriani Sari, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perlu didukung melalui integrasi praktik GA dan pengawasan komite audit dengan strategi manajemen serta efisiensi operasional yang lebih efektif.

Implikasi praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi perusahaan, regulator, dan investor. Bagi perusahaan sektor *basic materials*: Meskipun GA dan komite audit secara statistik tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, perusahaan tidak boleh mengabaikan praktik keberlanjutan dan tata kelola. Sebaliknya, perusahaan perlu mengintegrasikan GA dengan strategi manajemen biaya dan efisiensi operasional agar pengungkapan lingkungan dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Selain itu, fungsi komite audit sebaiknya diperluas tidak hanya pada kepatuhan dan pengawasan laporan keuangan, tetapi juga pada evaluasi kinerja lingkungan dan alokasi biaya berkelanjutan. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dan independensi komite audit guna meminimalkan risiko inefisiensi.

Bagi regulator (misalnya, OJK dan BEI). Regulator perlu mempertimbangkan kewajiban yang lebih spesifik terkait pengungkapan GA berdasarkan standar GRI yang lebih komprehensif, bukan sekadar indikator terbatas. Regulator juga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan secara lebih eksplisit. Selain itu, diperlukan pedoman yang lebih ketat mengenai peran komite audit dalam memantau aspek keberlanjutan, sehingga fungsi pengawasan tidak hanya berorientasi pada laba jangka pendek tetapi juga pada nilai jangka panjang.

Investor sebaiknya tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas seperti ROA sebagai satu-satunya indikator kinerja perusahaan. Praktik GA dan tata kelola yang baik dapat menjadi sinyal positif mengenai reputasi dan manajemen risiko jangka panjang, meskipun belum tercermin langsung pada laba periode berjalan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti pengungkapan lingkungan dan efektivitas komite audit dalam pengambilan keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Green Accounting* (GA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *basic materials* di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GA belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas selama periode pengamatan. Selanjutnya, komite audit (KA) juga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga keberadaannya belum berdampak pada pencapaian laba. Secara simultan, GA dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas pada sektor *basic materials* dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya tetap menggunakan variabel GA dengan pengukuran yang berlandaskan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) secara umum sebagai pedoman pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Penggunaan GRI secara menyeluruh dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai

tingkat transparansi serta tanggung jawab lingkungan perusahaan tanpa perlu dibatasi pada indikator tertentu. Lebih lanjut, peneliti menyarankan agar pada studi berikutnya variabel GA diposisikan sebagai variabel bebas yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penerapan GA yang optimal dapat meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan investor, serta persepsi pasar, sehingga berpotensi menaikkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ke depan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada perspektif pasar serta keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Referensi

- Agoes, A. S. (2004). *Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik)*. Raja, Putra, Diana & Galih.
- Aida, N., Muhammad, N., Susanto, S. E., & Mus, N. F. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 9(1), *Jurnal STIE Tri Dharma Nusantara*, 163–179. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.449>
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. 2(2), *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 14–27. <https://doi.org/10.69714/jkaaej05>
- Azzahra, A. C., Damayanti, D., & Dewi, A. K. (2025). The Influence of Green accounting , Sustainability Report Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. 4(1), *Goodwood Akuntansi dan Auditing* 73–85. <https://doi.org/10.35912/gaar.v4i1.5386>.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. 2(2), *Journal of Accounting and Fianancial Review* 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>.
- Christian Situmeang, Jhon Rinendy, Judith Tagal, (2024). Komite audit dan profitabilitas mempengaruhi. 7. *Journal od Economic, Bussines and Accounting*, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9889>
- Freeman, R, Edward, 1951. (1951). *Strategic management : a stakeholder approach / R. Edward Freeman*.
- Helmi Attaric, 2024. (2024). Audit Committee; Board of Direction and; Environmental Performance; Good Corporate; Governance; Green Accounting; Profitability. 08(03), *Jurnal Imiah Edunomika* 1–22. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14868>
- Hutagalung, J. A. S., Harefa, M. S., & Gaol, V. M. L. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 3(1), *Jurnal Akuntansi Nommensen*, 19–24. <https://doi.org/10.51622/jan.v3i1.2578>
- Independensi, P., Audit, K., & Audit, E. K. (2013). Pengaruh independensi komite audit, efektivitas komite audit (01), 132–148. *Kosasih & Widiyanti*.
- Jebma, 2025. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. November, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 599–609. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.6932>
- Jensen, C. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs of Ownership Structure I* . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (

- 1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360. *William*
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (2015). *Jakarta*
- KPMG. (2021). *Audit Committee Guide. KPMG*
- Lutfillah, N. Q., & Amadea, T. S. (2022). Does Environmental Performance in Green Accounting Affect Profitability? *Journal of Business and Entrepreneurship 2017*, 57–67. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i1.14025>
- Maharani Errina Afsari, 2025. (2025). Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi 18(2)*. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v18i2.344>
- Maruli, R. S. (2025). Green Accounting sebagai Pilar ESG : Peran Green Accounting dalam Mewujudkan CSR yang Akuntabel. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7633>
- Muhammad Catur Pamungkas, (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang. *Jurnal Riset Akuntansi 2(1)*. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1340>
- Muren L, A, & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Pereusahaan Basic Materials. 6, *Bongaya Journal of Research in Accounting 1–12*. <https://doi.org/10.37888/bjra.v6i2.389>
- Nurhaliza Siti, H. H. (2022). Analisis RasioProfitabilitas Dalam Menilai Jimea | *Jurnal Ilmiah (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(3), *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1189–1202. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.113>
- Pandiangan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bei 2020-2023. 6, *Journal of Management and Bussines*, 1945–1959. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i6.13384>
- Pangaribuan, H., Yoewono, H., & Winarno, W. W. (2023). The Role of Company Size and Board of Commissioners on Company Value in Disrupted Economics. 13(2), *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 316–329. <https://doi.org/10.30741/wiga.v13i2.1133>
- Santi Susanti & Ati Sumiati (2023). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023, *Jurnal Ilmia Manajemen dan Akuntansi*, <https://doi.org/10.69714/jkaaej05>
- Ramdani, A. F., & Buchdadi, A. D. (2024). Pengaruh Corporate Goverment , Environmental Viromental Management System Terhadap Profitabilitas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 9(204), *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 1863–1874. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23129>
- Renaldi & Suantha, (2025). Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023. 31. *Journal od Creatif Student Research*, <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i6.5790>
- Salma, U., Azizah, A., Rifandi, M., Kurniawa, L., & Huda, N. (2023). Green Accounting. *Mila Indriastuti*
- Sekar Ayu dan Abdullah, 2025. (n.d.). Kajian Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan ESG Disclosure Terhadap Profitabilitas. *Annisa & Abdullah*
- Sitanggang, 2021. (n.d.). A new decade for social changes. *Sitanggang, 2021*.

- Situmorang, D. S., & Ferinia, R. (2023). Apakah Benar Uang Tidak Dapat Dikendalikan Penggunaannya ? Peran Financial planning Dan Financial Behavior melalui Pengendalian Social Shopping. 05(03), *Journal on Education*, 10490–10501. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1953>
- Undari Sulung, 2024. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110. 5(September), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 110–116, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Wimala, A. P., & Sari, A. R. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan , green accounting , dan good corporate governance terhadap profitabilitas pada sektor basic materials terdaftar. 3(3). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, <https://dx.doi.org/10.55904/cocreation.v3i3.1315>
- Wulandhari & Machdar, 2025. (2025). Kontribusi Biaya Lingkungan , Green Accounting, CSR , dan Ukuran. 3, 40–53. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3552>
- Yehezkiel, Valentine, Jhon Rinendy, 2024. (2024). The Impact of Green Accounting and AuditT Quality on Firm Value in The Non-Cycle Sector Moderated by Women on. 7(2022), 8125–8141. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13632>
- Yudha, M., Idris, A., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). Pertumbuhan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(01), 102–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45654>

Ethics declarations

Funding

The research was personally funded by the Author.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors